

**PROGRAMMING TUGAS AKHIR**  
**GALERI LAYANG-LAYANG TRADISIONAL BALI**  
**DI DENPASAR, BALI**



**DISUSUN OLEH :**

**GDE NANDA BANU BRAWIJAYA**  
**61170186**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**  
**FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN**  
**UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**  
**2021**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gde Nanda Banu Brawijaya  
NIM : 61170186  
Program studi : Arsitektur  
Fakultas : Fakultas Arsitektur dan Desain  
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

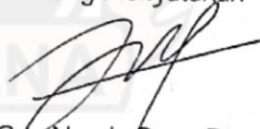
**“GALERI LAYANG-LAYANG TRADISIONAL BALI DI DENPASAR, BALI”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 26 Januari 2022

Yang menyatakan

  
Gde Nanda Banu Brawijaya  
61170186

TUGAS AKHIR

**GALERI LAYANG-LAYANG TRADISIONAL BALI DI DENPASAR, BALI**

Diajukan kepada Fakultas Arsitektur dan Desain  
Program Studi Arsitektur  
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Disusun Oleh :

GDE NANDA BANU BRAWIJAYA  
61.17.0186

Diperiksa di : Yogyakarta  
Tanggal : 24-01-2022

Dosen Pembimbing I



Dr. - Ing., Wiyatiningsih, ST., MT.

Dosen Pembimbing II



Yohanes Satyayoga Raniasta, S.T., M.Sc.

Mengetahui  
Ketua Program Studi



Dr.-Ing. Sita Y. Amijaya, S.T., M.Eng.

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul	:Galeri Layang-Layang Tradisional Bali di Denpasar, Bali	Kode	: DA8888
Nama Mahasiswa	:Gde Nanda Banu Brawijaya	Tahun	: 2021/2022
NIM	: 61.17.0186	Prodi	: Arsitektur
Mata Kuliah	: Tugas Akhir		
Semester	: Gasal		
Fakultas	: Arsitektur dan Desain		
Universitas	: Universitas Kristen Duta Wacana		

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Tugas Akhir  
Fakultas Arsitektur dan Desain, Program Studi Arsitektur  
Universitas Kristen Duta Wacana  
Dan dinyatakan DITERIMA  
Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal :

18-01-2022

Yogyakarta, 24-01-2022

Dosen Pembimbing I



Dr. – Ing., Wiyatiningsih, ST., MT.

Dosen Pembimbing II



Yohanes Satyayoga Raniasta, S.T., M.Sc.

Dosen Penguji I



Dr. Imelda Irmawati Damanik, S.T., M.A(UD).

Dosen Penguji II



Ir. Eko Agus Prawoto, M.Arch.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir

### ***GALERI LAYANG-LAYANG TRADISIONAL BALI DI DENPASAR, BALI***

Adalah benar-benar karya saya sendiri.  
Pernyataan, ide, kutipan langsung maupun tidak langsung  
yang bersumber dari tulisan ide orang lain dinyatakan tertulis dalam Tugas Akhir ini  
pada lembaran yang bersangkutan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi  
sebagian atau seluruh dari tugas akhir ini,  
maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan dibatalkan  
dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta.



Yogyakarta, 24-01-2022

  
  
**GDE NANDA BANU BRAWIJAYA**  
61.17.0186

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas rahmat Tuhan yang Maha Esa karena berkat rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir berjudul "*Galeri Layang-Layang Tradisional Bali, Di Denpasar Bali*" ini dengan baik dan lancar

Karya ini memang masih jauh dari kata memuaskan, tapi proses pengerjaannya telah membuat pikiran dan kepedulian saya terhadap kondisi dan realita di lingkungan sekitar dalam mendesain dan membuat keputusan lebih berkembang dan bijak.

Pada kesempatan ini, saya akan menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang mendukung dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Secara khusus saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ida Sang Hyang Widhi Wasa yang telah memberi hikmat dan anugerah-Nya sehingga penulis menyelesaikan Tugas Akhir
2. Keluarga khususnya kedua orang tua yang memberikan doa dan dukungan moril maupun materi.
3. Dr. – Ing., Wiyatiningsih, ST., MT. dan Yohanes Satyayoga Raniasta, S.T., M.Sc. selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing selama proses pengerjaan tugas akhir
4. Dr. Imelda Irmawati Damanik, S.T., M.A(UD). dan Ir. Eko Agus Prawoto, M.Arch. selaku dosen penguji
5. Christian Nindyaputra Octarino, S.T., M.Sc., selaku koordinator Tugas Akhir.
6. Kepada Bapak Kadek Armika selaku narasumber dan undagi, Anak Agung Gita Dana Ananda selaku narasumber dan *rare angon* yang juga telah membantu penulis dalam memperoleh informasi untuk keperluan tugas akhir.
7. Anastasia Oktaviani Laia, Berlianti Netanya, Felisa Febriola, Fahrul Tama Putra, Aji Tangkas Perbowo, serta sahabat dan teman yang telah memberi dukungan dan semangat selama proses pengerjaan tugas akhir.
8. Rekan-rekan Arsitektur angkatan 2017 dan yang lainnya.

Dalam tugas akhir ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan tugas akhir, sehingga penulis menerima kritik dan saran yang membangun diskusi yang lebih berkembang kedepannya.

Atas perhatiannya, saya mengucapkan terima kasih.



Yogyakarta, 24-01-2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Gde Nanda Banu Brawijaya'. The signature is fluid and cursive.

Gde Nanda Banu Brawijaya

# DAFTAR ISI

## PENDAHULUAN

- I Halaman Judul
- II Lembar Pengesahan
- III Pernyataan Keaslian
- IV Kata Pengantar
- V Daftar Isi
- VI-VII Abstrak

## BAB 3

- 18 Tinjauan Kawasan
- 19 Profil Site Terpilih
- 20-22 Analisis Site
- 23-26 Programming

## BAB 1

- 1 Kerangka Berpikir
- 2 Latar Belakang
- 3 Fenomena - Pendekatan Solusi
- 4 Rumusan Masalah

## BAB 4

- 27 Grand Concept
- 28-36 Konsep Desain
- 37 Daftar Pustaka

## BAB 2

- 5-6 Tinjauan Literatur Galeri
- 7-8 Tinjauan Literatur Layang-Layang
- 9 Peraturan Bangunan Di Bali
- 10 Tinjauan Literatur Semiotika Struktur Bentang Lebar
- 11 Dimensi Modul Layang-Layang Dimensi Ruang
- 12-17 Studi Preseden

## LAMPIRAN

- Poster
- Gambar Kerja
- Lembar Konsultasi
- Lembar Evaluasi

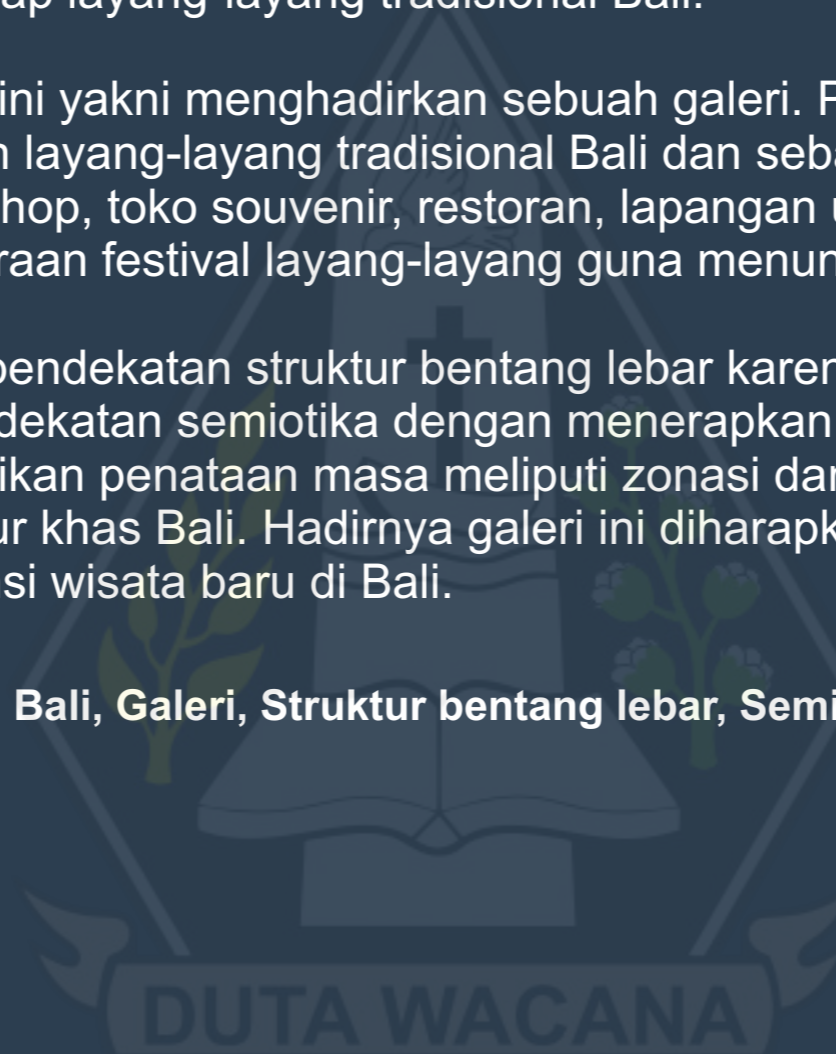
# Abstrak

Bali memiliki beragam kebudayaan dan tradisi yang menjadi daya tarik pariwisata, salah satunya adalah layang-layang tradisional Bali. Namun layang-layang tradisional Bali yang merupakan tradisi yang sudah turun-temurun dilakukan memiliki permasalahan, yaitu area bermain yang berkurang akibat pembangunan, upaya pelestarian dari pemerintah kurang maksimal, dan secara wujud fisik Bali belum memiliki ruang untuk mewadahi layang-layang tradisional Bali untuk media pelestarian dan pendokumentasian terhadap layang-layang tradisional Bali.

Salah satu solusi atas permasalahan ini yakni menghadirkan sebuah galeri. Perancangan galeri ini bertujuan untuk merawat dan mewadahi kegiatan pameran layang-layang tradisional Bali dan sebagai fungsi wisata yang berbasis edukasi. Penambahan fasilitas berupa ruang workshop, toko souvenir, restoran, lapangan untuk menerbangkan layang-layang, serta terhubung baik dengan area penyelenggaraan festival layang-layang guna menunjang fasilitas bagi wisatawan.

Perancangan galeri ini menggunakan pendekatan struktur bentang lebar karena karakter layang-layang tradisional Bali yang berukuran besar, menggunakan pendekatan semiotika dengan menerapkan nilai-nilai filosofi yang terkandung dalam layang-layang tradisional Bali, memperhatikan penataan masa meliputi zonasi dan sirkulasi, serta memperhatikan peraturan bangunan di Bali agar mencirikan arsitektur khas Bali. Hadirnya galeri ini diharapkan dapat meningkatkan sektor pariwisata dan ekonomi di Bali karena memiliki potensi wisata baru di Bali.

**Kata Kunci:** Bali, Layang-Layang Tradisional Bali, Galeri, Struktur bentang lebar, Semiotika





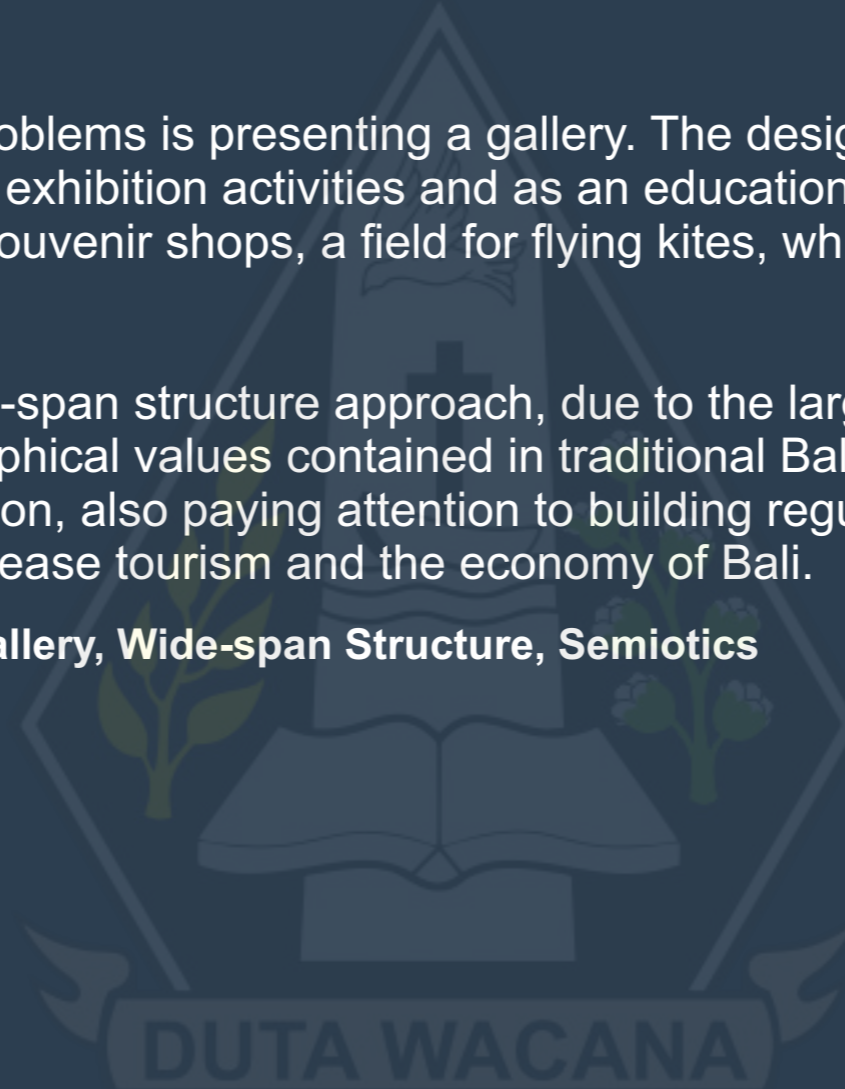
# Abstract

Bali has various cultures and traditions which become tourist attractions, and one of them is the traditional Balinese kite. However, the traditional Balinese kites, which are traditions that have been passed through generations have some problems such as the reduction of playing area due to development, fewer efforts of the government's conservation, and physically Bali does not have the space yet to accommodate traditional Balinese kites for preservation and documentation of traditional Balinese kites.

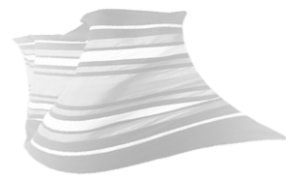
One of the solutions to solve these problems is presenting a gallery. The design of this gallery aims to maintain and accommodate the traditional Balinese kite exhibition activities and as an educational-based tourism function. The addition of some facilities such as workshop space, souvenir shops, a field for flying kites, which is well-connected to the kites festival area in supporting tourist facilities.

The design of this gallery uses a wide-span structure approach, due to the large nature of traditional Balinese kites, a semiotic approach by applying the philosophical values contained in traditional Balinese kites, paying attention to a mass arrangement involving zoning and circulation, also paying attention to building regulations in Balinese architecture. The presence of this gallery is expected to increase tourism and the economy of Bali.

**Keywords: Bali, Balinese Traditional Kite, Gallery, Wide-span Structure, Semiotics**



# BAB 01



## Pendahuluan

*Galeri Layang-Layang Tradisional Bali*



# Kerangka Berpikir

1

## Latar Belakang

- Kepariwisata Bali berlandaskan kepada kebudayaan Bali.
- Melayangan salah satu kebudayaan yang merupakan permainan rakyat Bali yang sudah menjadi tradisi budaya Bali dan diwariskan secara turun temurun dan diyakini memiliki nilai sakral.
- Antusiasme masyarakat Bali terhadap layang-layang tradisional Bali yang dilandasi rasa tanggung jawab melestarikan kebudayaan.
- Karakteristik Layang-Layang Tradisional Bali berukuran besar.
- Nilai-nilai dan sejarah layang-layang tradisional Bali.
- Menjadi ikon pariwisata baru yang mendunia, memiliki nilai filosofi dan edukasi yang bermanfaat membentuk karakter.

2

## Fenomena

- Penurunan kebudayaan Bali dari segi jumlah, kualitas, kelembagaan, sarana dan prasarana, SDM, sistem nilai, dan pranata budaya.
- Kurangnya upaya perlindungan terhadap layang-layang tradisional Bali.



3

## Permasalahan

- Secara wujud fisik Bali belum memiliki sebuah ruang yang berfungsi mewadahi layang-layang tradisional Bali.
- Ukuran layang-layang tradisional Bali yang besar berdampak pada desain struktur bangunan.
- Perlu penambahan fasilitas penunjang bagi wisatawan

5

## Metode

### DATA PRIMER

- Observasi
- Wawancara
- Dokumentasi

### DATA SEKUNDER

- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Dearah Semesta Berencana Provinsi Bali
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Kepariwisata Bali
- RTRW Kota Denpasar
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 5 Tahun 2005 Tentang Persyaratan Arsitektur Bangunan gedung
- Literatur buku, dan jurnal, internet.

4

## Pendekatan Solusi

- Perancangan galeri yang mampu mewadahi layang-layang tradisional Bali yang berukuran besar
- Pendekatan struktur bentang lebar serta menyesuaikan konteks lokasi perancangan yang memiliki sumber angin yang kuat.
- Pendekatan semiotika yang menerapkan nilai filosofi dan sejarah dari layang-layang tradisional Bali pada perancangan galeri untuk identitas sebagai sentra layang-layang.

6

## Tinjauan Pustaka

### Teori

- Definisi Galeri
- Fungsi Galeri
- Klasifikasi Galeri
- Fasilitas Galeri
- Prinsip Perancangan Ruang Galeri
- Pola Sirkulasi
- Tata Cara Display
- Definisi Wisata Edukasi
- Kriteria Wisata Edukasi

- Sejarah Layang-Layang Tradisional Bali
- Ragam Jenis Layang-Layang Tradisional Bali
- Nilai filosofi dan sejarah Layang-Layang Tradisional Bali
- Peraturan Bangunan di Bali

### Studi Preseden

- Museum Layang-Layang Indonesia
- Secret Garden Village, Bali
- Arboretum National Canberra
- Masjid Al-Irsyad Bandung

### Kesimpulan Preseden

7

## Analisis Site

- Tinjauan Kawasan
- Kriteria Pemilihan Site
- Profil Site Terpilih
- Analisis Site

8

## Program Ruang

- Pelaku Kegiatan
- Aktivitas
- Kebutuhan Ruang
- Bubble Diagram
- Besaran Ruang

9

## Ide Desain

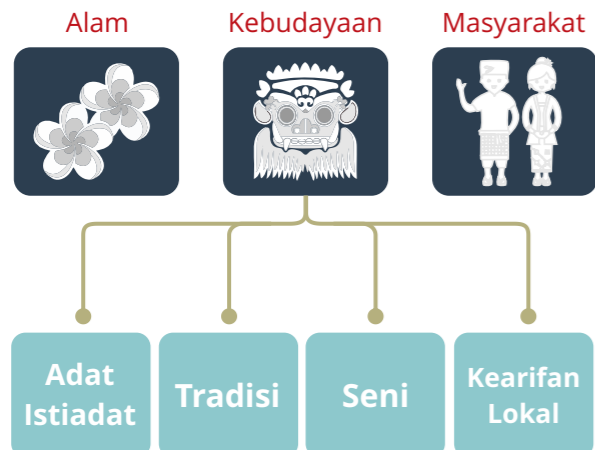
- Konsep Zonasi
- Konsep Bentuk Bangunan
- Konsep Material
- Konsep Struktur
- Utilitas

# Pendahuluan

## LATAR BELAKANG



### Komponen Utama Bali



Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2018-2023

### Kepariwisata Bali



Kepariwisata Bali berlandaskan kepada Kebudayaan Bali yang dijiwai oleh ajaran Agama Hindu dan Falsafah Tri Hita Karana.



Falsafah hidup masyarakat Bali yang memuat tiga unsur yang membangun keseimbangan dan keharmonisan.

Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 2 Tahun 2012 Pasal 1 ayat(14&15) tentang Kepariwisata Budaya Bali



### Melayangan

Salah satu kebudayaan yang merupakan permainan rakyat Bali yang sudah menjadi tradisi budaya Bali dan diwariskan secara turun temurun. **Berasal dari Bahasa Bali** yang berarti kegiatan bermain layang-layang.

Masyarakat Bali **meyakini** layang-layang memiliki **badan, tulang dan roh** yang disebut "**Bhatara Rare Angon**" merupakan manifestasi Tuhan sebagai Dewa Siwa.

Berkaitan dengan konsep Tri Hita Karana

Proses **ritual** saat proses pembuatan dan setelah pembuatan.

Manusia - Tuhan



### Bali Internasional Kite Festival



Memperlombakan 5 jenis layangan tradisional Bali yakni **Bebean** (bentuk ikan), **Janggan** ( bentuk naga), **Janggan buntut** (naga ekor pendek), **Pecukan** (daun), dan **Layangan kreasi baru**. Festival juga diiringi oleh gamelan khas Bali

Udytama, I wayan Wahyu Wira. (2016). 'Perlindungan Hukum Terhadap Eksistensi Layang-Layang Tradisional Bali sebagai Pariwisata Budaya' Vol 6 No. 1. Universitas Mahasaraswati Denpasar.



### Antusiasme Masyarakat Bali



Hiburan (Wujud syukur) Menyame Braya Kebanggaan akan budaya Bali

### Komunitas Layang-Layang Bali

PENYELENGGARA
PELANGI BALI
PELANGI BADUNG
PELANGI TABANAN
TANGSI KITE CLUB
BIAUNG
PELANGI DENPASAR
SEMAL MUDE BATUBULAN
TANJUNG SANUR
MADYA PELIATAN UBUD
YAYASAN PEMBANGUNAN SANUR
PELANGI GIANYAR
PELANGI JEMBRANA
BELEGE LAYANG-LAYANG CLUB
NAMASTE KITE CLUB
BATUYANG
BEKUL
UNGASAN
GANECA TABANAN
PELANGI BALI

### Golongan

Anak-Anak  
Remaja  
Dewasa  
Tua

### Kelompok

SEKAA  
STT  
Banjar  
Club

### Organisasi

PELANGI Bali  
Organisasi tingkat provinsi

SEKAA — Dalam 1 banjar 1-2 Kelompok (50-150 orang)

PELANGI BALI — Menyelenggarakan lomba, festival, seminar, dan pertemuan yang bersifat global, kelompok, sekaa seluruh Bali

Hasil wawancara dengan undagi layang-layang, Bapak Kadek Armika selaku ketua penyelenggara festival layang-layang di Bali dan berkecimpung di organisasi PELANGI Bali.

### Karakteristik



Warna Kegamaan Hindu  
Bentang lebar sayap 4-5 meter

Udytama, I wayan Wahyu Wira. (2016). 'Perlindungan Hukum Terhadap Eksistensi Layang-Layang Tradisional Bali sebagai Pariwisata Budaya' Vol 6 No. 1. Universitas Mahasaraswati Denpasar.

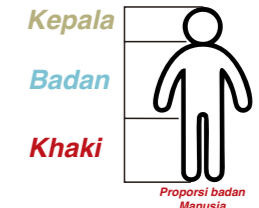
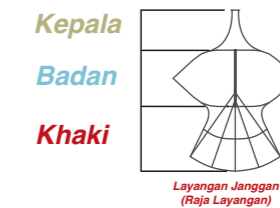
### Nilai-Nilai dan Sejarah Layangan

Cerita Rare Angon (Manifestasi Dewa Siwa) Dewa Layang-Layang

Turun ke bumi diiringi hembusan angin.

Layangan memiliki badan, tulang, dan roh yang di upacarai

Nilai spiritual yang diyakini masyarakat Bali



Proses pembuatan - menerbangkan di area terbuka, saling membantu

Hubungan dengan lingkungan, gotong royong, kekeluargaan

Dapat dimainkan semua kalangan kecil-muda-tua

Terandung nilai toleransi dan kebersamaan

### Ikona Pariwisata Baru



Dinas Kebudayaan Pemerintah Kota Denpasar. (2016). Lestarian Layang-Layang. (dakses pada 25 Maret 2021) dari (https://kebudayaan.denpasarkota.go.id/berita/read/12706).

# Pendahuluan

## FENOMENA

- Penurunan Kebudayaan Bali

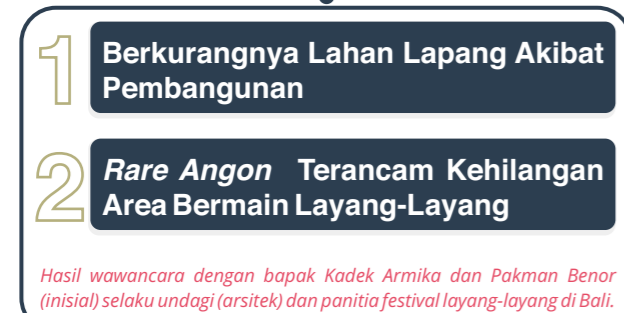


Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2018-2023

- Perlindungan Terhadap Layang-Layang



- Ancaman



- Dampak



Secara wujud fisik, Bali belum memiliki sebuah ruang yang berfungsi mewadahi layang-layang tradisional Bali.

## SOLUSI

- Strategi Pemerintah (RPJMD)



Memelihara dan mengembangkan tradisi, seni, sastra, dan budaya masyarakat Bali serta menyelenggarakan pameran potensi baru destinasi pariwisata.

Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2018-2023

Sejalan dengan strategi pemerintah ini, perlu adanya sebuah ruang yang berfungsi untuk mewadahi layang-layang tradisional Bali.



## ASPEK FUNGSIONAL

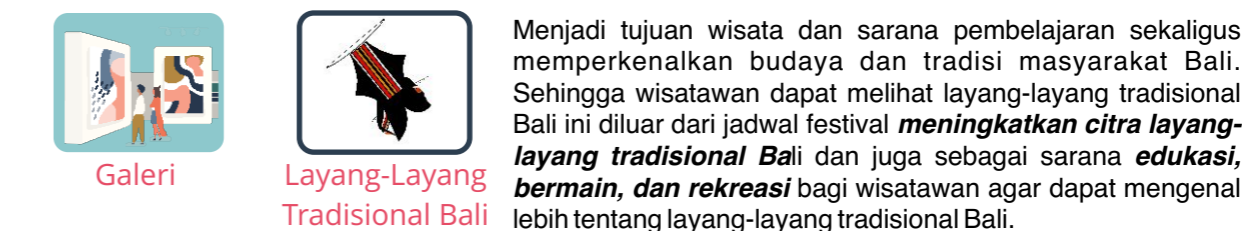
- Facilitas penunjang bagi wisatawan dan keberlanjutan galeri



## PENDEKATAN DAN IDE SOLUSI



## KESIMPULAN



# Pendahuluan

## RUMUSAN MASALAH

### FUNGSIONAL

- Bagaimana rancang galeri sebagai tempat yang mampu memadahi pameran layang-layang tradisional Bali serta berperan sebagai wisata edukasi di Bali?
- Bagaimana rancang galeri yang didukung dengan fasilitas lain yaitu ruang workshop, toko souvenir, restaurant, serta lapangan untuk menerbangkan layang-layang serta terhubung baik dengan area penyelenggaraan festival layang-layang guna menunjang kebutuhan sarana dan prasarana wisatawan yang berkunjung?

### ARSITEKTURAL

- Bagaimana desain struktur galeri agar mampu memadahi layang-layang tradisional Bali yang berukuran besar?
- Bagaimana desain bentuk galeri dan penataan massa bangunan untuk identitas sebagai sentra layang-layang tradisional Bali dengan pendekatan semiotika?

## TUJUAN

### UMUM

- Merancang galeri sebagai tempat yang mampu memadahi layang-layang serta berperan sebagai wisata edukasi di Bali.
- Merancang galeri yang dilengkapi fasilitas lain yaitu ruang workshop, toko souvenir, restoran, serta lapangan untuk menerbangkan layang-layang serta terhubung baik dengan area penyelenggaraan festival layang-layang guna menunjang kebutuhan sarana dan prasarana wisatawan yang berkunjung.

### KHUSUS

- Merancang desain struktur galeri agar mampu memadahi layang-layang tradisional Bali yang berukuran besar.

## METODE PENGUMPULAN DATA

### DATA PRIMER

- Observasi, yaitu dengan metode pengamatan langsung dan pengumpulan data pada lapangan untuk mengetahui eksisting pada site dan sekitar site.
- Wawancara, yaitu dengan metode bertanya kepada narasumber yang ditargetkan seperti masyarakat penggiat layang-layang dan arsitek layang-layang.
- Dokumentasi, yaitu dengan metode pengambilan data yang berupa media dalam bentuk foto.

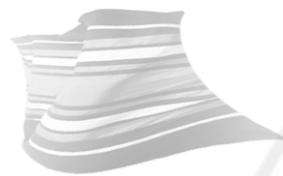
### DATA SEKUNDER

- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Dearah Semesta Berencana Provinsi Bali
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Kepariwisataaan Bali
- RTRW Kota Denpasar
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 5 Tahun 2005 Tentang Persyaratan Arsitektur Bangunan gedung
- Literatur buku, dan jurnal, internet.

# BAB 04

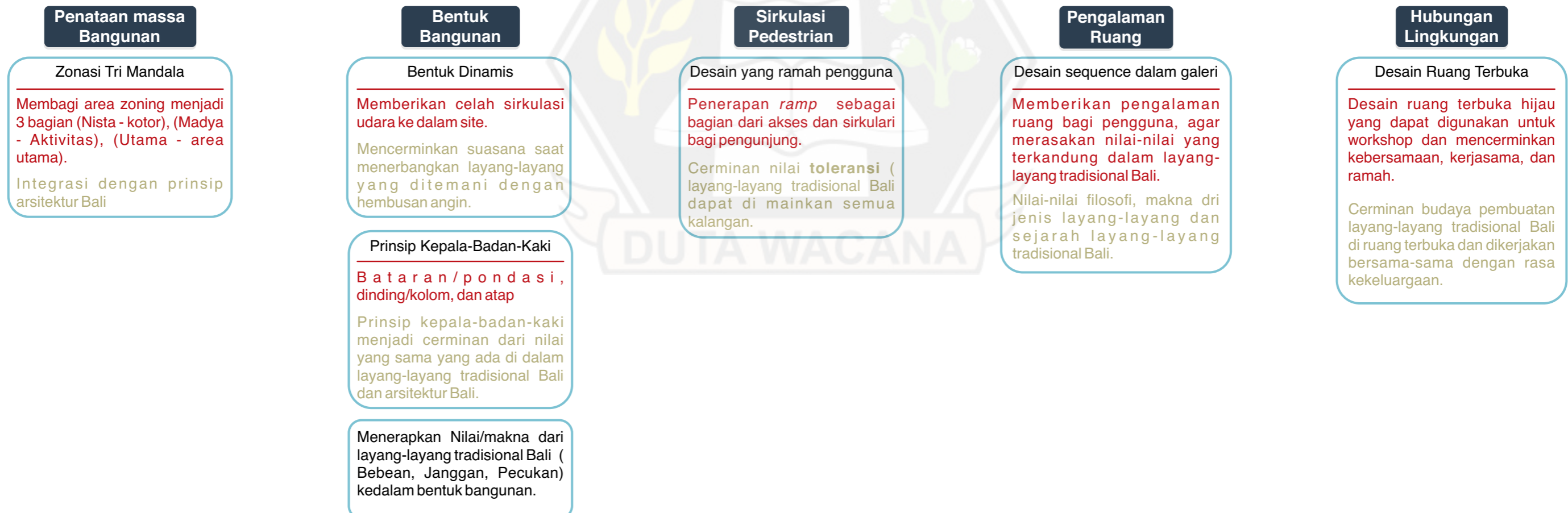
## Ide Desain

### *Galeri Layang-Layang Tradisional Bali*



# Ide Konsep

## GRAND CONCEPT

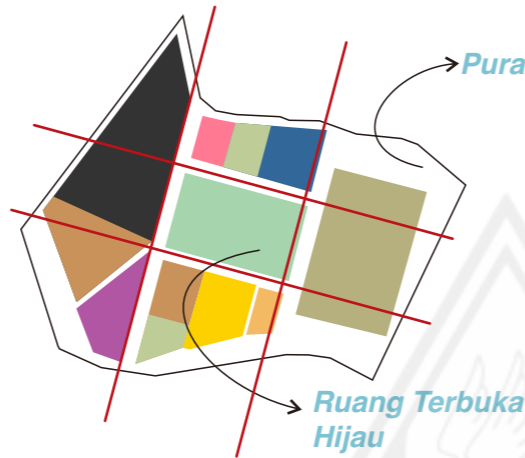




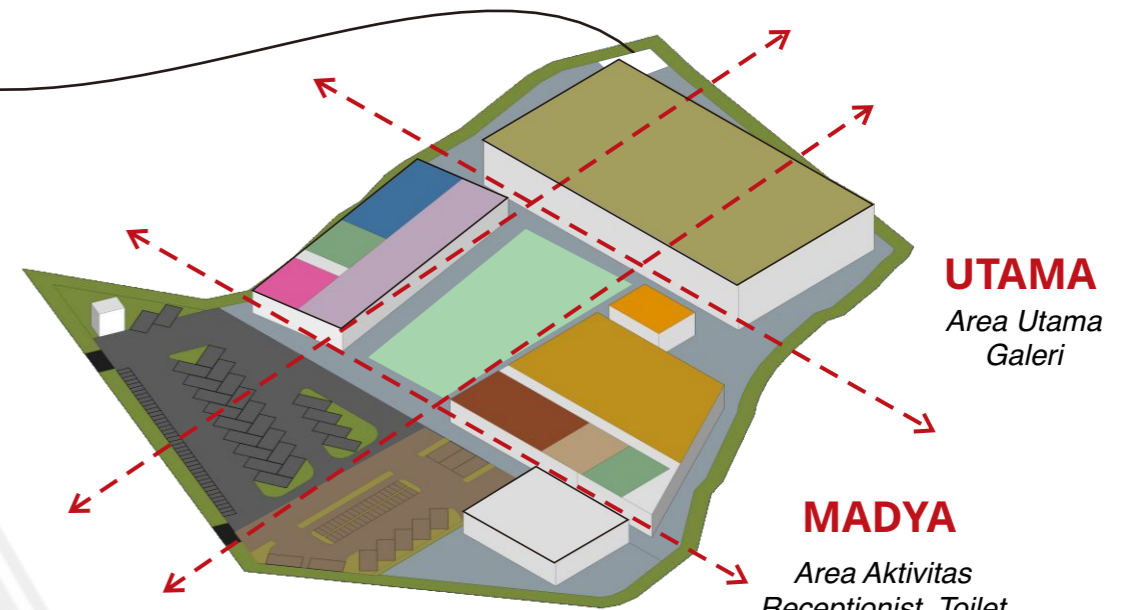
# Ide Konsep

## KONSEP PENATAAN MASSA BANGUNAN

Tri Mandala - Tri Hita Karana



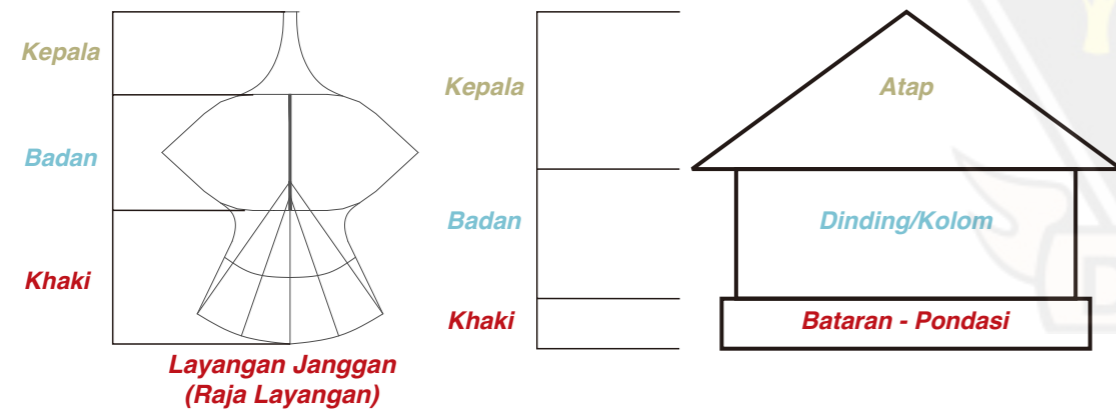
Menyediakan RTH dan pura guna mencapai keseimbangan dalam prinsip Tri Hita Karana.



Klasifikasi Fungsi Ruang	Nista	Madya	Utama
	Toilet Pengelola MEP Kantor Pengelola Parkiran	Receptionist Audiovisual Toko Souvenir Restaurant	Toilet Pengunjung Mushola Workshop Galeri

## KONSEP BENTUK BANGUNAN

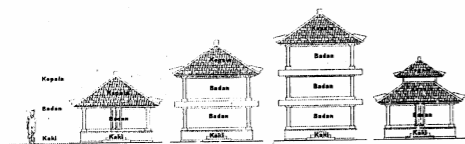
Prinsip Kepala - Badan - Kaki



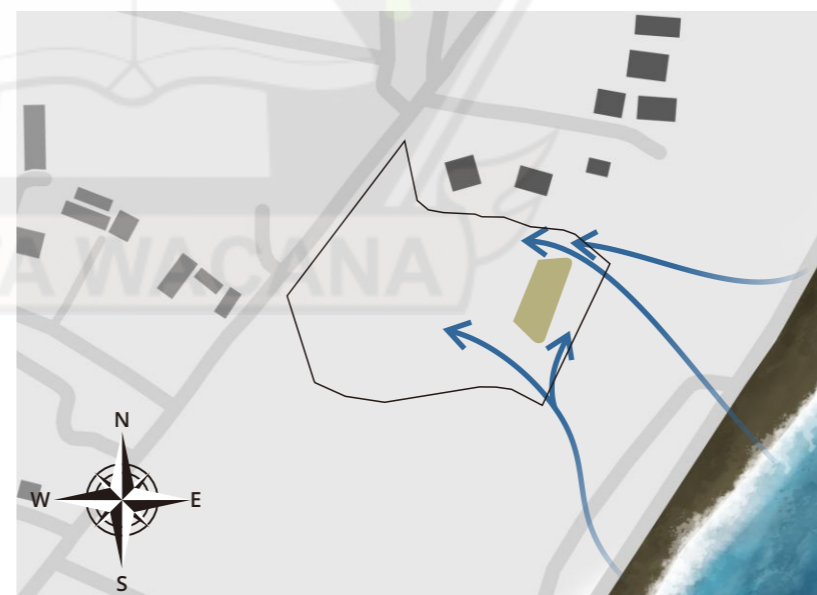
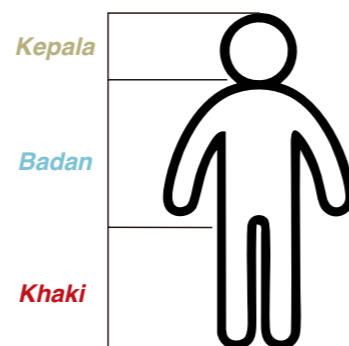
PRINSIP-PRINSIP TATA BANGUNAN

PRINSIP-PRINSIP BENTUK BANGUNAN

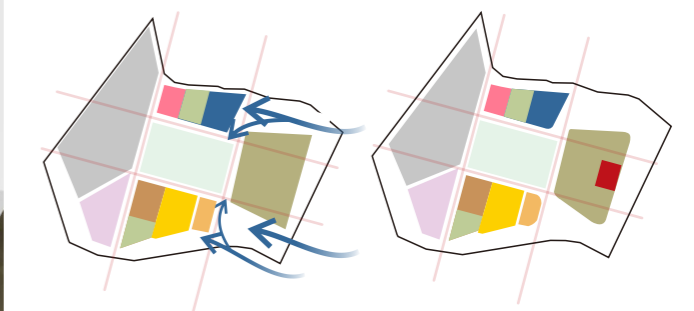
KEDUDUKAN DAN SUSUNAN PROPORSIONAL BAGIAN-BAGIAN BANGUNAN



Penerapan prinsip Kepala - Badan - Kaki yang terdapat pada arsitektur Bali dan Layang-Layang Tradisional Bali ke dalam konsep bentuk Bangunan.



Memberi celah untuk sirkulasi udara ke dalam site dengan bentuk bangunan dinamis- pemecah angin agar dapat memberi sirkulasi udara yang baik, sehingga pengunjung tidak terlalu merasa panas.



### Semiotika

Memberi pengalaman ruang bagi pengguna yang merasakan suasana ketika menerbangkan layang-layang dengan sirkulasi angin di dalam site.

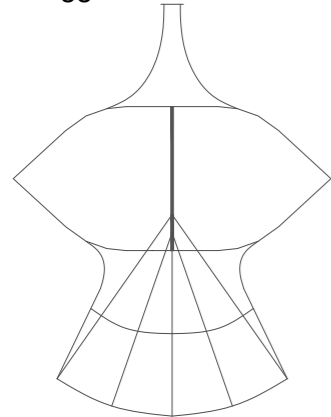
Representasi dari cerita turun nya Dewa Rare Angon (Dewa Siwa) ke bumi yang diiringi dengan hembusan angin.

# Ide Konsep

## KONSEP BENTUK BANGUNAN

### Galeri **Bangunan Utama** Utama Mandala

Galeri sebagai bangunan utama, **maka hierarki layangan janggan** menjadi referensi untuk bangunan ini yang berlatar belakang pada cerita Layangan Janggan



**Layangan Janggan**  
(Naga Raja)



**Bedawang Nala**  
**Anantha Boga**  
**Naga Basuki**

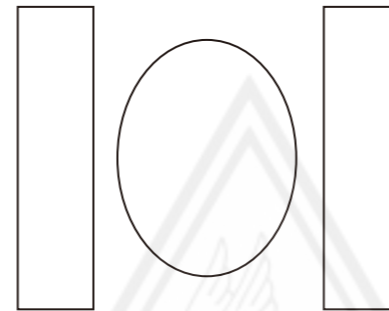
Wujud simbolis **Anantha Boga dan Naga Basuki**, simbol Dewa Kemakmuran. Mitos masyarakat Bali, bumi ditopang oleh kura-kura **Bedawang Nala** yang dikelilingi oleh seekor tubuh **Naga Basuki dan Anantha Boga**.

Melambangkan kekayaan - kemakmuran. (*kekayaan budaya melayangan*)

## Transformasi



**Bedawang Nala**  
**Anantha Boga**  
**Naga Basuki**

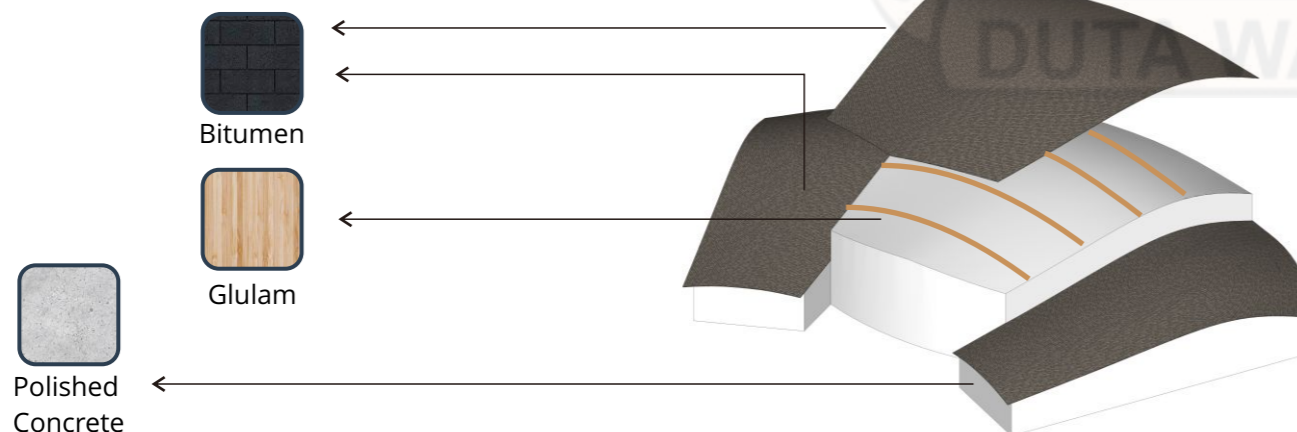


**Geometri**  
**Oval**  
**Persegi Panjang**

- Transformasi bentuk Bedawang Nala (kura-kura) digambarkan dengan bentuk oval.
- Transformasi bentuk Anantha Boga dan Naga Basuki digambarkan dengan bentuk persegi panjang.
- Secara keseluruhan bangunan galeri memiliki skala paling besar karena menyangkut kebutuhan untuk mewadahi ragam layang-layang tradisional Bali dan sesuai dengan sebutan Naga Raja.

## KONSEP STRUKTUR BENTANG LEBAR

Pendekatan struktur Bentang hanya pada area bangunan utama, karena kebutuhan ruang galeri yang memerlukan ruang yang luas.



Bitumen



Glulam



Polished Concrete

Massa persegi panjang di putar untuk memberi celah angin masuk ke dalam site serta memfokuskan orientasi ke dalam site.

Memberi penyambung pada area merah (kesan naga yang melingkar pada bedawang nala. Area hijau dikurang untuk memberi bentuk simbol kepala dari Anantha Boga dan Naga Basuki)

VIEW ORIENTATION

VIEW ORIENTATION

Memberi view orientation bagi pengunjung dan memberi pencahayaan alami pada bangunan.

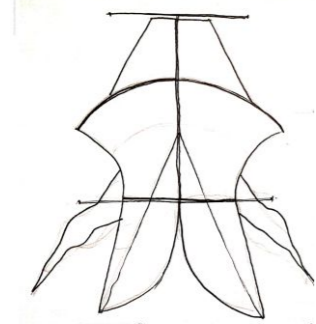
Bentuk atap melengkung menggunakan struktur busur kayu karena kebutuhan untuk mewadahi layang-layang yang berukuran besar

# Ide Konsep

## KONSEP BENTUK BANGUNAN

### Madya Mandala Penggerak Transformasi

Area Madya Mandala terdapat 3 bangunan yang memiliki sifat penggerak - pemelihara agar kawasan galeri dapat terus berjalan, sehingga layangan bebean yang merupakan representasi Dewa Wisnu (pemelihara) menjadi referensi untuk bentuk bangunan di area madya.



Layangan Bebean

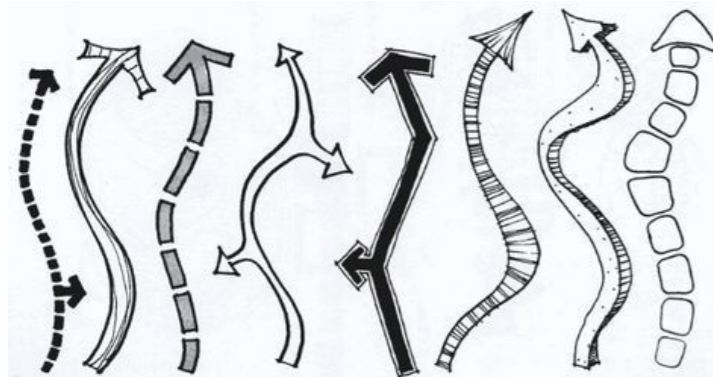
#### Point Makna

Berasal dari kata **Be, Ikan**. Bebean dirancang agar diudara berleangk-lenggok sepeerti ikan yang sedang berenang. Representasi dari elemen unsur air (Dewa Wisnu) sebagai pemelihara.

#### Bentuk

Bentuk bangunan cenderung dibuat dinamis yang dapat mencerminkan karakteristik layangan Bebean seperti ikan yang sedang berenang di air - Dewa Wisnu ( elemen air - Pemelihara)

#### Gambaran Gerakan Layangan Bebean



Membentuk perilaku pengunjung dengan sirkulasi berkelok-kelok yang mencerminkan sifat layang-layang bebean.

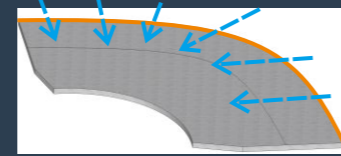
#### Toleransi Ramp

Layang-layang tradisional Bali dapat dimainkan oleh semua kalangan; kecil, muda, tua.

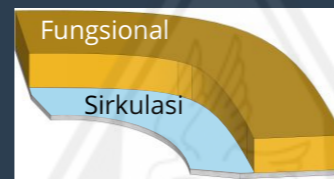
Penerapan ramp menjadi implementasi nilai toleransi dalam layang - layang dan memberikan kesan ramah pengguna.

### Massa Bangunan Utara

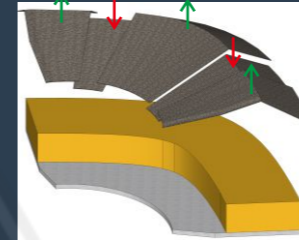
Receptionist  
Toilet Pengunjung  
Audiovisual  
Ruang Tunggu



Bentuk dasar lengkung berdasarkan orientasi bangunan ke arah RTH site



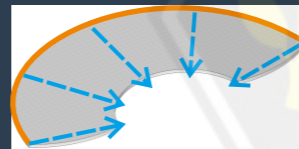
Membagi 2 bagian antara area sirkulasi dan area fungsional



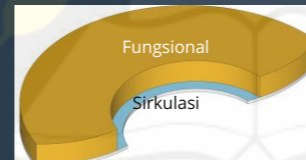
Permainan elevasi atap pelana berdasarkan pada sifat layangan bebean saat diudara meliak-liuk.

### Massa Bangunan Selatan

Toko Souvenir Toilet Pengunjung  
Restaurant Mushola



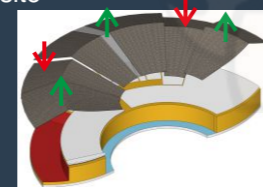
Bentuk dasar lengkung berdasarkan orientasi bangunan ke arah RTH site



Membagi 2 bagian antara area sirkulasi dan area fungsional

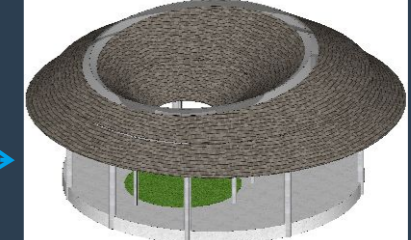
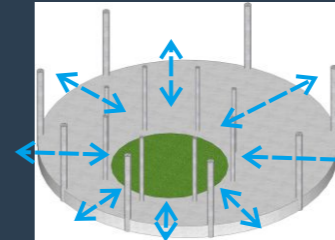


Membagi 2 bagian fungsional utama antara resoran dan toko souvenir. simbolis ekor layangan bebean yang berjumlah 2 sebagai penyeimbang.



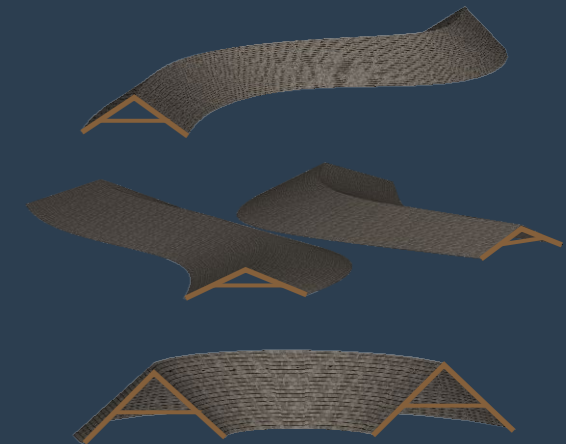
Permainan elevasi atap pelana berdasarkan pada sifat layangan bebean saat diudara meliak-liuk.

### Massa Bangunan Workshop

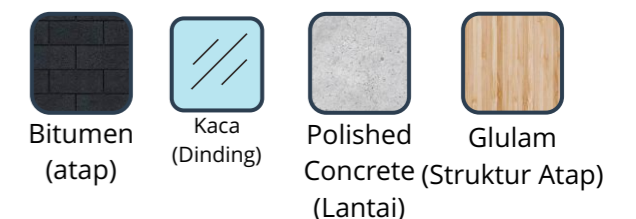
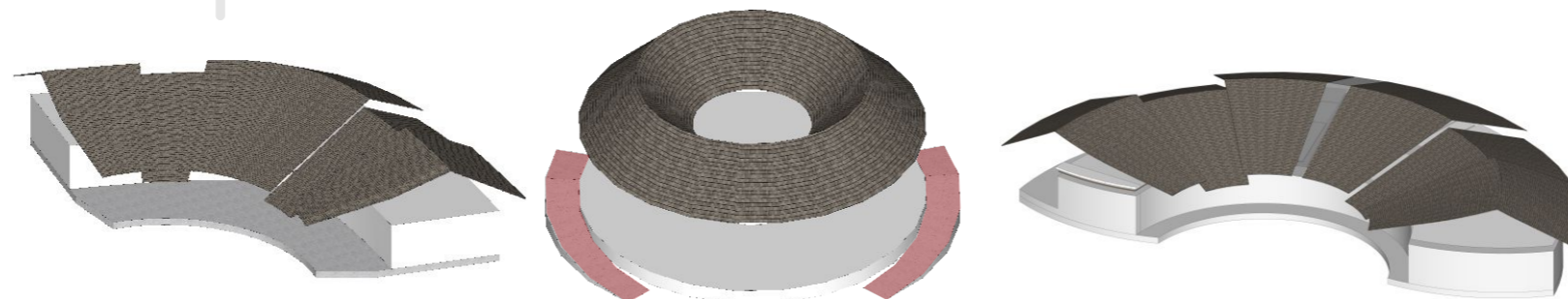


- Bentuk dasar lingkaran salah satu dapat menjadi bentuk dinamis. Selain itu lingkaran memiliki kesan **memusat-kebersamaan-kekeluargaan**.
- Bangunan dibuat **terbuka** agar mendapat sirkulasi yang baik dan memiliki **hubungan dengan lingkungan**. Mencerminkan budaya pembuatan layang-layang tradisional Bali di ruang terbuka.

### Bentuk Atap



- Bentuk atap bangunan mengikuti bentuk atap pelana karena mengintegrasikan arsitektur Bali. agar dapat mencirikan bangunan yang berada di Bali.



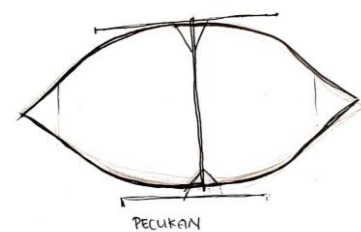
# Ide Konsep

## KONSEP BENTUK BANGUNAN

### Kantor Pengelola Penggerak

Area kantor pengelola merupakan area yang tidak memerlukan luasan yang besar, sehingga layangan pecukan menjadi referensi untuk bentuk bangunan.

Pengelola harus memiliki sifat bijak dalam mengatur/mengelola area komersil agar dapat berjalan dengan baik.



Layangan Pecukan

#### Point Makna

Berbentuk daun yang di tekuk (**Pecuk**) dalam bahasa Bali. Representasi bagian Ulu Candra (pusat mata) bagian dari wijaksana (simbol kebijaksanaan Dewa), simbol *sadasiwa* (Bhatara Siwa)

#### Bentuk

Bentuk mengarah pada simetris yang berarti adil dan simbol kebijaksanaan. Dinamis yang mencerminkan lekukan layangan Pecukan.

### Transformasi

#### Massa Bangunan Utara Kantor Pengelola

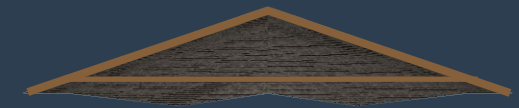
#### Kantor Pengelola



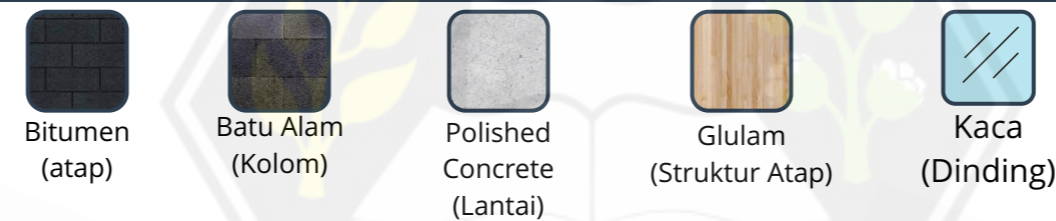
Bentuk dasar persegi yang mencerminkan semua sudut sama sisi (adil - bijaksana). Intervensi lekungan yang mencerminkan lekukan layangan pecukan) representasi dari *ulu candra (pusat mata)*.

Layang-layang tradisional Bali dapat dimaikan oleh semua kalangan; kecil, muda, tua. Penerapan *ramp* menjadi implementasi nilai toleransi dalam layang - layang dan memberikan kesan ramah pengguna.

#### Bentuk Atap



Bentuk atap bangunan mengikuti bentuk atap pelana karena mengintegrasikan arsitektur Bali. agar dapat mencirikan bangunan yang berada di Bali.



# Ide Konsep

## KONSEP SEQUENCE GALERI - SEMIOTIKA

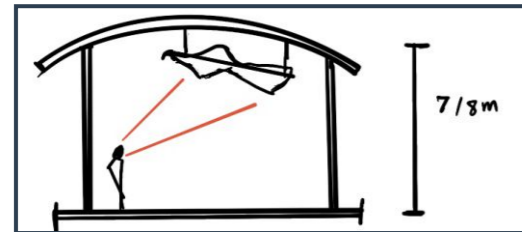
### SPOT 1

Area yang menampilkan 4 jenis layang-layang tradisional Bali bentuk baku berukuran big size.

*Mencerminkan kemegahan dan keagungan dari layang-layang tradisional Bali*

- Bangunan/Ruang yang tinggi - luas
- Tanpa Halangan / Terang
- Layang-Layang di gantung
- (Pengunjung dibuat menengadah)

- Kemegahan
- Keagungan



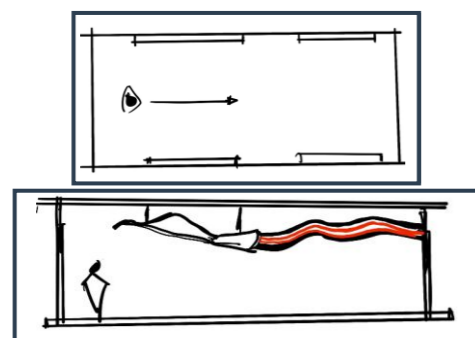
### SPOT 2

Menampilkan koleksi layang-layang Janggan

*Mencerminkan nilai kesakralan mendalam dari cerita Naga Basuki dan Bedawang Nala*

- Lorong Panjang (Anantha Boga)
- Penerangan fokus pada Layangan
- Dekorasi kain/ekor janggan
- Warna Tri Datu (Hitam, Merah Putih)

- Kesakralan
- Cerita Naga Basuki
- Kemakmuran

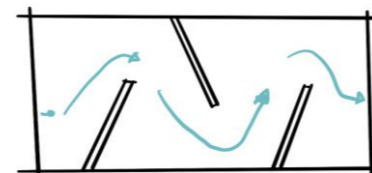


Menampilkan koleksi layang-layang Bebean.

*Mencerminkan ikan yang berenang, elemen unsur air dari Dewa Wisnu sebagai pemelihara.*

- Alur pengunjung berkelok ( ikan yang sedang berenang)
- Dinding cerah dengan lis warna hitam
- Simbol secercah berkah pemeliharaan dari Dewa Wisnu

- Ikan Berenang
- Pemeliharaan
- Dewa wisnu ( warna Hitam)



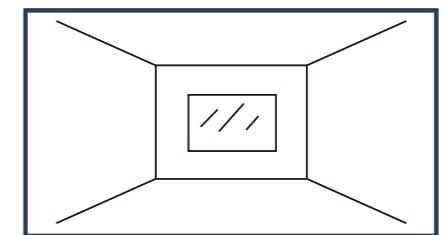
### SPOT 5

Rest point bagi pengunjung untuk merefleksikan cerita turunnya Dewa Siwa (Rare Angon) ke bumi diiringi angin.

*Mencerminkan Rare Angon turun ke bumi diiringi hembusan angin dan suara seruling.*

- View Laut
- Sinar-cahaya
- warna natural (material)

- Cerita Rare Angon / Dewa Siwa turun ke bumi bersama hembusan angin



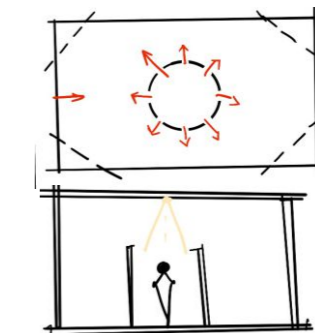
### SPOT 4

Menampilkan koleksi layang-layang Pecukan.

*Mencerminkan bagian Ulu Candra (pusat mata) bagian dari wijaksana (simbol kebijaksanaan Dewa), simbol sadasiwa (Bhatara Siwa)*

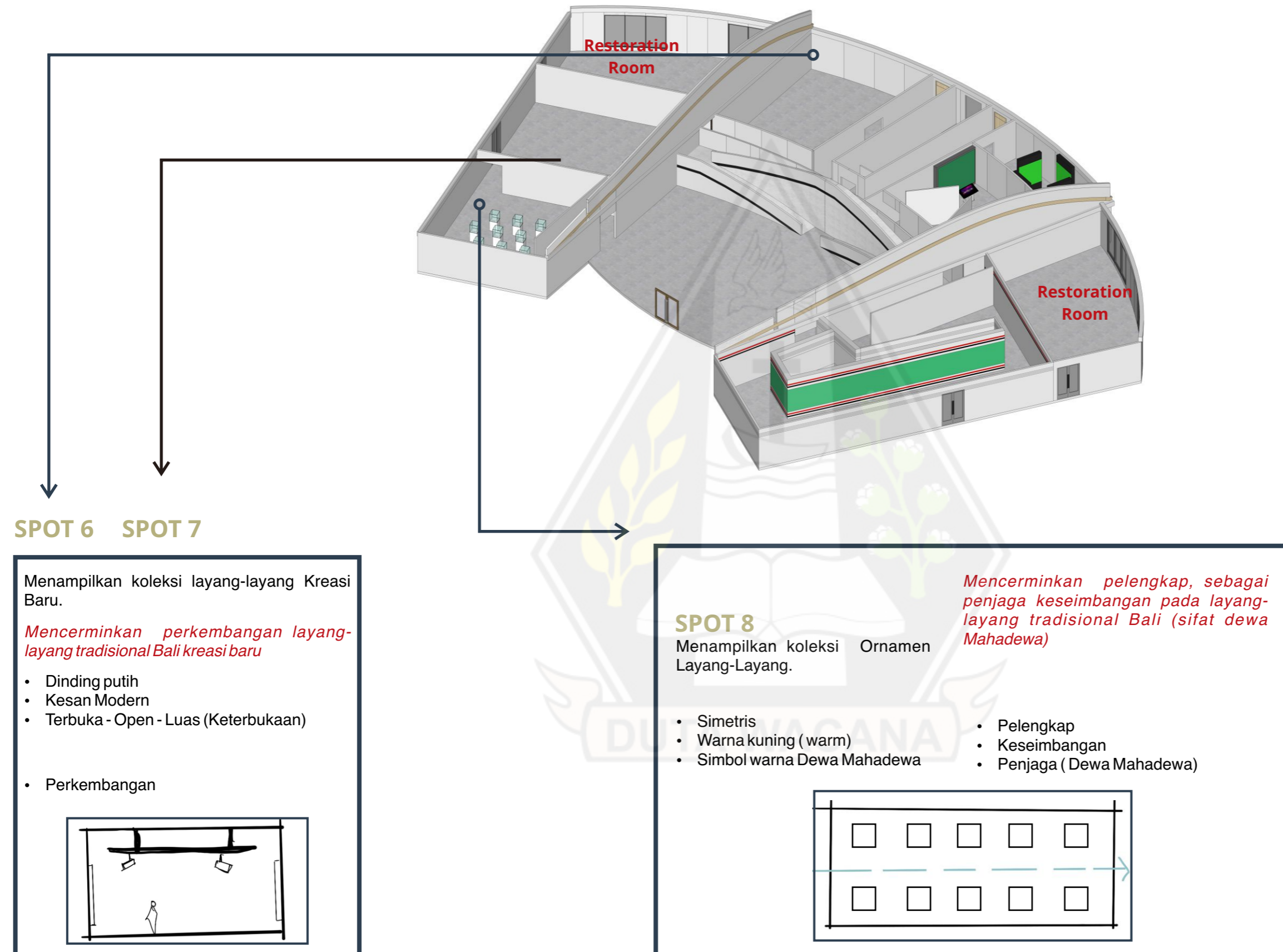
- Sequence melingkar di tengah - tengah
- Celah di berbagai sudut (melihat kesegala arah - peduli sekitar - kebijaksanaan)
- Pencahayaan di tengah ( warm light)

- Dewa Siwa ( Central)
- Ulu candra ( Pusat mata)
- Kebijaksanaan



# Ide Konsep

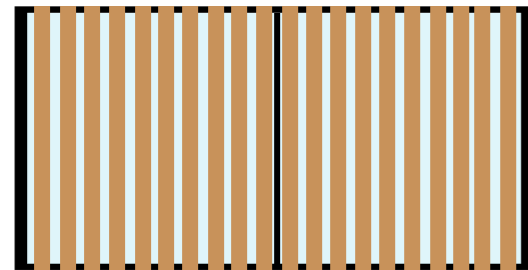
## KONSEP SEQUENCE GALERI - SEMIOTIKA PRAGMATIK



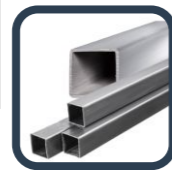
# Ide Konsep

## KONSEP SECONDARY FACADE

### Vertical Grid - Wood



Pemberian secondary facade dengan model grid kayu vertikal. selain menjadi reduksi panas, menjadi elemen pembatas.

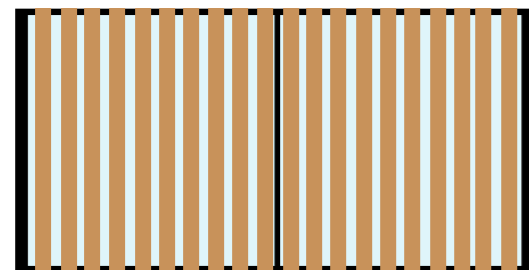


Besi Hollow

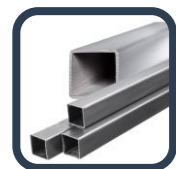


Wood

### Vertical Grid - Wood



Pemberian secondary facade dengan model grid kayu vertikal. selain menjadi reduksi panas, menjadi elemen pembatas.



Besi Hollow



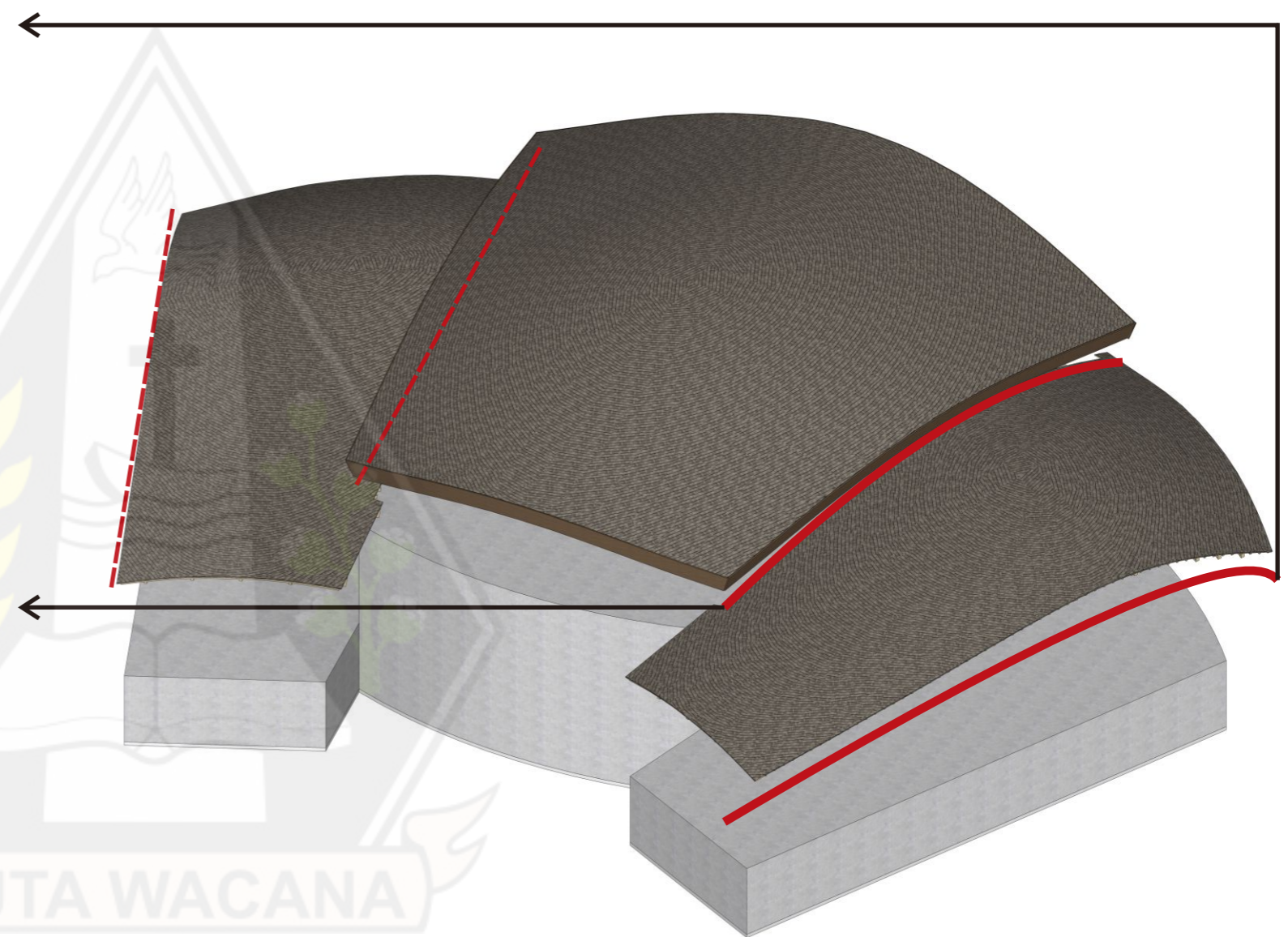
Wood

### Ukiran Bali



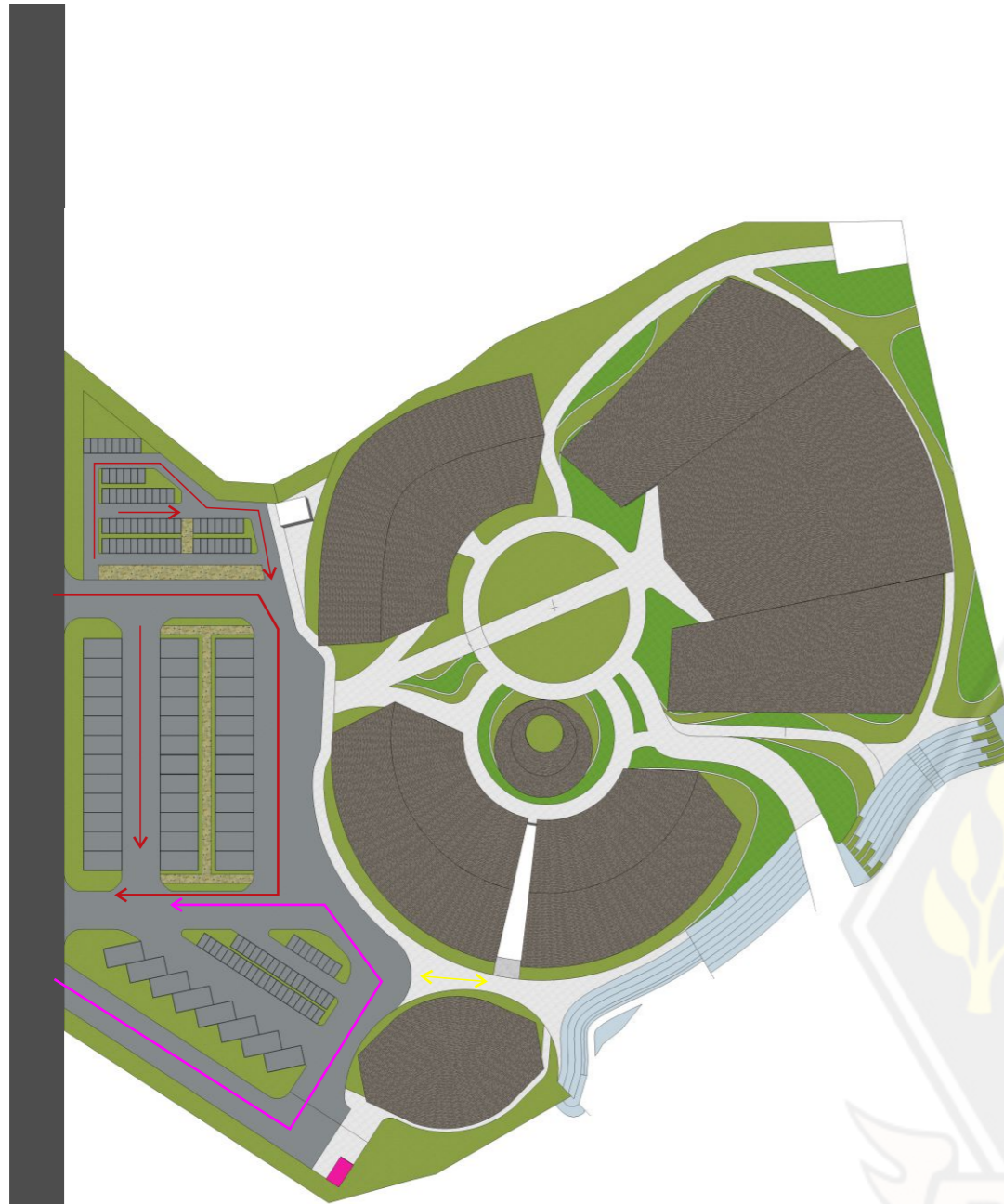
### Integrasi Arsitektur Bali

Penerapan secondary facade model ukiran Bali pada galeri karena melambangkan kekayaan budaya Bali ( Layang-Layang Tradisional Bali )



# Ide Konsep

## KONSEP SIRKULASI



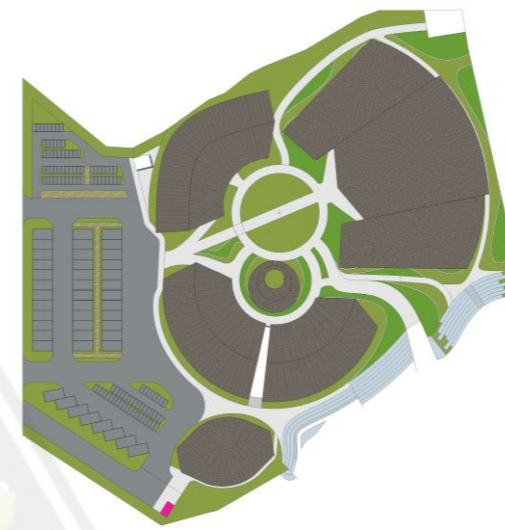
- Sirkulasi Kendaraan Pengelola
- Sirkulasi Loading Dock
- Sirkulasi Kendaraan Pengunjung

Sirkulasi Pengunjung

Desain yang ramah pengguna

Penerapan ramp sebagai bagian dari akses dan sirkulasi bagi pengunjung.

Cerminan nilai toleransi ( layang-layang tradisional Bali dapat di mainkan semua kalangan.

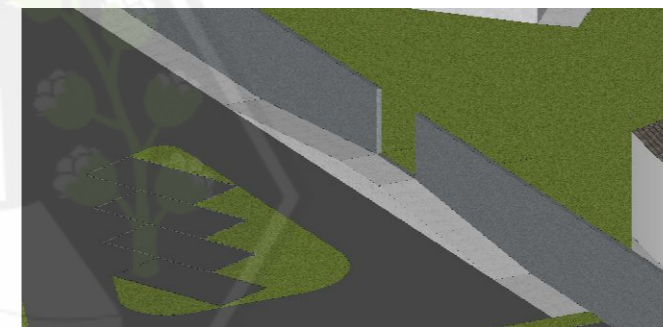


Sirkulasi pedestrian pada area madya dibuat dinamis/berkelok-kelok

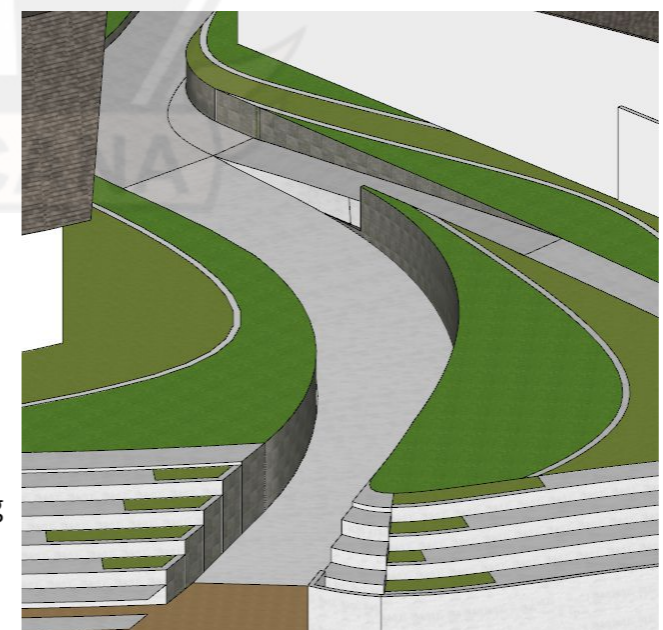
Sirkulasi berada pada area madya. Madya Mandala menjadi area aktivitas.

*Madya Mandala terinspirasi dari layang-layang Bebean yang representasi unsur elemen Air ( Ikan) Dewa Wisnu.*

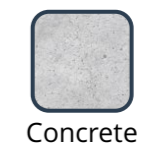
Sirkulasi memusat pada di ujung Galeri. Karena galeri menjadi tujuan utama bagi wisatawan.



Pengadaan ramp pada bagian depan setelah parkir.



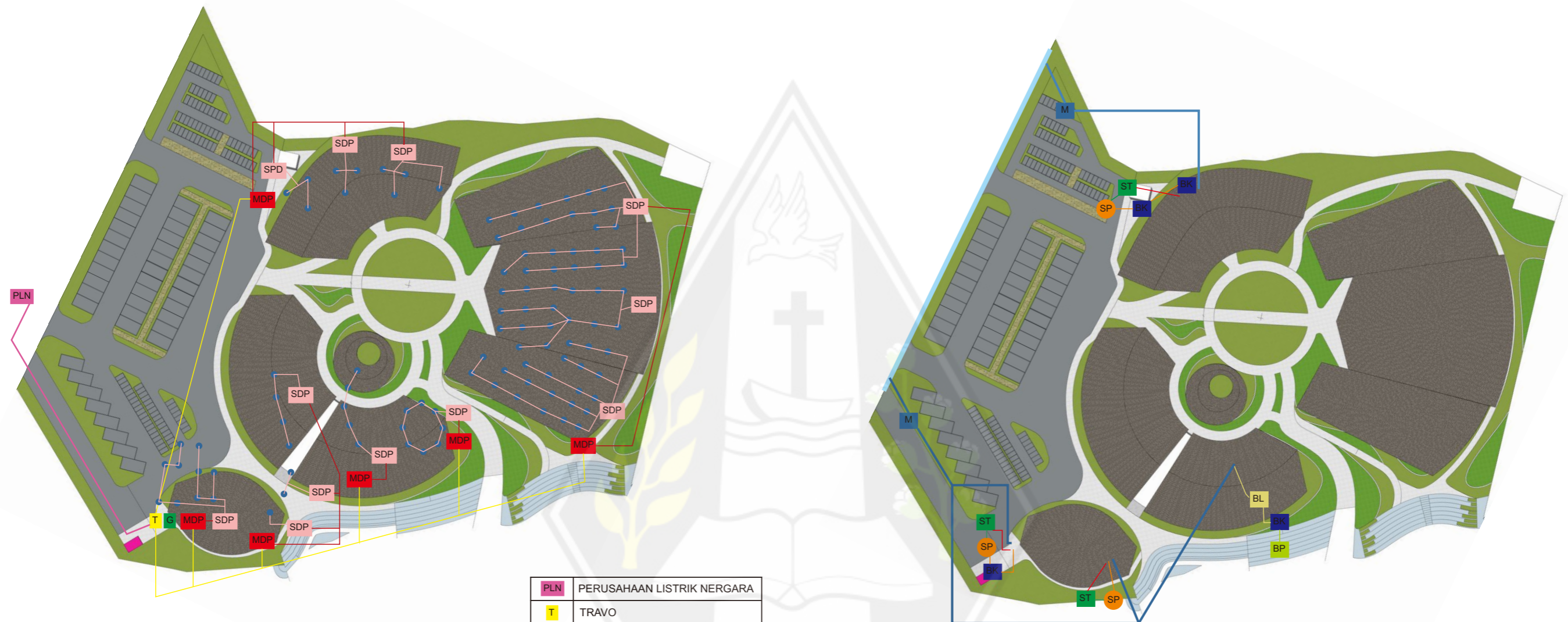
Pengadaan ramp untuk memberikan akses bagi pengunjung untuk dapat menerbangkan layang-layang yang telah di buat saat workshop di lapangan.





# Ide Konsep

## KONSEP BENTUK BANGUNAN



PLN	PERUSAHAAN LISTRIK NERAGARA
T	TRAVO
G	GENSET
MDP	MAIN DISTRIBUTION PANEL
SDP	SUB DISTRIBUTION PANEL
●	TITIK LAMPU
—	JARINGAN LAMPU

M	METERAN
ST	SEPTITANK
BK	BAK KONTROL
SP	SUMUR PERESAPAN
BL	BAK LEMAK
BP	BAK PENAMPUNGAN
—	JARINGAN AIR PDAM
—	JARINGAN AIR BERSIH
—	JARINGAN AIR CLOSED
—	JARINGAN AIR KOTOR

# Daftar Pustaka

- Adler, David. (1999). *Metric Handbook Planning and Design Data 2nd Edition*. Oxford: Architectural Press.
- Archdaily. (2013). *Arboretum National Canberra*. (diakses pada 13 Mei 2021) dari (<https://www.archdaily.com/412227/arboretum-tonkin-zulaikha-greerarchitects>).
- Bisnis.com. (2020). *Bali Raih Destinasi Wisata Terbaik Dunia Versi Tripadvisor*. (diakses pada 25 Februari 2021) dari (<https://ekonomi.bisnis.com/read/20200801/12/1273796/bali-raih-destinasi-wisata-terbaik-dunia-versi-tripadvisor#:~:text=Bisnis.com%20JAKARTA%20%E2%80%93%20Bali,destinasi%20terbaik%20dunia%20versi%20Tripadvisor.&text=Bali%20menawarkan%20wisata%20pantai%20dengan,spa%20dan%20yoga%20di%20Ubud>).
- Ching, Francis D. K., Onouye, Barry S. Zuberbuhler, 2015. *Ilustrasi Struktur Bangunan Pola, Sistem, dan Desain*. Edisi kedua. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1984). *Permainan Rakyat Daerah Bali*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dinas Kebudayaan Pemerintah Kota Denpasar. (2016). *Lestarian Layang-Layang*. (dakses pada 25 Maret 2021) dari (<https://kebudayaan.denpasarkota.go.id/berita/read/12706>).
- Eka Fajar Nugraha dan Ashadi. (2020). "Penerapan Konsep Arsitektur Semiotika Pada Bangunan Masjid AL-Irsyad Satya. Vol 1 No.22. Universitas Muhamadyah Jakarta.
- Fitrina, Dwi, dan Lasenta Adriyana. (2017). 'Galery, Library, Archive, and Museum (GLAM) Sebagai Upaya Transfer Informasi' Vol. 8 No. 2. Universitas Gadjah Mada
- Liputan6.com. (2017). *Pecahkan Rekor MURI, Layang-Layang Raksasa Terbang di Langit Bali*. (diakses pada 10 Maret 2021) dari <https://www.liputan6.com/citizen6/read/3051794/pecahkan-rekor-muri-layang-layang-raksasa-terbangdi-langit-bali>).
- Muhamad Luthfi Ibrahim dan Ashadi.. (2020). "Kajian Konsep Arsitektur Semiotik Pada Gedung Pertunjukan". Vol 3 No.3. Universitas Muhamadyah Jakarta.
- Natasya. (2012). 'Pengembangan Alur Sirkulasi, Sistem Display, dan Pencahayaan Pada Bandung Contemporary Art Space' No. 1. Institut Teknologi Bandung.
- Neufert, Ernst. (1996). *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Peraturan Daerah Kota Denpasar Tahun 2011-2031 Pasal 92 ayat (3).
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Kepariwisata Bali.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Dearah Semesta Berencana Provinsi Bali.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Dearah Semesta Berencana Provinsi Bali.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 5 Tahun 2005 Tentang Persyaratan Arsitektur Bangunan Gedung.
- Priyanto, Rahmat, Didin Syarifuddin, dan Sopa Martina. (2018). 'Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip' Vol. 1 No. 1. Bina Sarana Informatika.
- Priyanto, Rahmat, Didin Syarifuddin, dan Sopa Martina. (2018). 'Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip' Vol. 1 No. 1. Bina Sarana Informatika.
- Robillard, David A. (1982). *Public Spcae Design in Museums*. Milwaukee: Architecture and Urban Planning Research.
- Rodger, D. (1998). 'Leisure, Learning and Travel. *Journal of Physical Education, Recreation, & Dance*'
- Sidharta, Amir. (2000). *Paradigma Baru dan Citra Museum Indonesia dalam Museografia Jilid XXIV*.
- Udytama, I Wayan Wahyu Wira. (2016). 'Perlindungan Hukum Terhadap Eksistensi Layang-Layang Tradisional Bali sebagai Penguatan Pariwisata Budaya' Vol. 6 No. 1. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Walikota Kota Denpasar. (2016). *Data RTRW Kota Denpasar (Rencana Aksi Kota Hijau)*. Bali: Walikota Kota Denpasar.
- Wood, Megan E. (2002). *Ecotourism: Principles, Practices & Policies for Sustainability*. Minnesota: UNEP.